

**ANALISIS PERAN PROMOSI DAN EDUKASI TERHADAP KESIAPAN  
PELAKU USAHA MIKRO KECIL DALAM MENGHADAPI  
KEWAJIBAN BERSERTIFIKASI HALAL  
(Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kecil Kelurahan Watuliandu)**

**Akbar Wiradjudha<sup>1</sup> M. Zakariah<sup>2</sup> Abd Rizal<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Email : [akbarwiradjudha.guns12@gmail.com](mailto:akbarwiradjudha.guns12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran edukasi dalam mendukung kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dalam Menghadapi Kewajiban Bersertifikasi Halal dengan rumusan masalah yakni Bagaimana peran promosi dalam mendukung Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dalam Menghadapi Kewajiban Bersertifikasi Halal?, dengan diberlakukannya kewajiban sertifikasi halal di Indonesia, penting bagi pelaku UMK untuk memahami dan mempersiapkan diri guna memenuhi persyaratan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). dengan pendekatan kualitatif. bentuk penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara para pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian upaya untuk mencapai perubahan status pola pikir, pandang, kerja, dan sikap baru yang di sadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan promosi yang efektif dan edukasi yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan pelaku UMK. Selain itu, faktor-faktor seperti akses informasi, tingkat pengetahuan, dan dukungan dari pihak terkait juga berperan penting dalam proses persiapan sertifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperkuat upaya promosi dan edukasi dalam rangka meningkatkan kesiapan pelaku UMK dalam memenuhi kewajiban sertifikasi halal.

**Kata Kunci :** *Promosi, Edukasi, Sertifikasi Halal, Usaha Mikro Kecil*

**PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan sertifikasi halal ini sangat dibutuhkan oleh para produsen khusus para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). UMK sendiri merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang mana usaha tersebut tidak di kuasai oleh usaha

menengah maupun usaha besar.<sup>1</sup> Dikutip dari laman website Badan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal bahwa wajibnya sertifikasi halal ini diperuntukan untuk tiga kelompok produk yakni 1) produk makanan dan minuman, 2), bahan baku, bahan tambahan pangan, dan bahan penolong untuk produk makanan dan minuman, 3), produk hasil sembelihan dan jasa penyembelihan.<sup>2</sup> serta batas penahapan sertifikasi halal bagi pelaku UMK ini diperpanjang hingga Oktober 2026.

Kabupaten Kolaka merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tenggara Indonesia. Ibu kota kabupaten Kolaka sendiri berada di kecamatan Kolaka yang jumlah populasi umat muslimnya mencapai 220.298 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai jumlah penduduk kelurahan Watuliandu yang akan menjadi objek yang akan diteliti. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk kecamatan Kolaka khususnya kelurahan Watuliandu, total penduduk yang beragama Islam secara keseluruhan berjumlah 3.533 orang. Serta agama lain yakni Protestan 208 orang, Katolik 29 orang dan Hindu 20 orang berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022.

Tidak dapat dipungkiri dengan jumlah penduduk kabupaten Kolaka yang beragama muslim yang begitu banyak serta meningkatnya jumlah pelaku usaha Mikro Kecil dari tahun ketahun menjadi alasan utama tentang pentingnya memiliki sertifikasi halal bagi para pelaku usaha. Khususnya pada pelaku UMK kelurahan Watuliandu yang menjadi objek penelitian pada kesempatan kali ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai tindakan dinas terkait mengenai edukasi maupun promosi sertifikasi halal bahwa Sosialisasi sertifikasi halal di Kelurahan Watuliandu, Kabupaten Kolaka, menghadapi keterbatasan dalam jangkauan dan jumlah peserta, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyanti Suaib dari Dinas Koperasi dan UKM. Dengan metode sosialisasi yang hanya melibatkan perwakilan dari beberapa kecamatan dan batasan peserta, banyak pelaku usaha di Watuliandu mungkin belum sepenuhnya memahami atau memperoleh informasi mengenai sertifikasi halal.

Oleh karena untuk menjalankan model sertifikasi halal oleh pihak BPJPH maupun Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) di kecamatan Kolaka khususnya kelurahan Watuliandu. Dengan beredarnya produk keluaran UMK yang ada dipasaran menimbulkan kekhawatiran bagi konsumen mengenai kehalalan produk tersebut terutama

---

<sup>1</sup> Astria Yuli Satyarini Sukendar, Dkk, "Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) Sebagai Usaha Bisnis Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*. Vol. III, Nomor. 1, 2020, hlm. 81.

<sup>2</sup> Bpjph, *Produk Ini Harus Bersertifikat Halal di Oktober 2024, BPJPH Imbau Pelaku Usaha Segera Urus Sertifikasi Halal*. (Online). <https://bpjph.halal.go.id/detail/produk-ini-harus-bersertifikat-halal-di-oktober-2024-bpjph-imbau-pelaku-usaha-segera-urus-sertifikasi-halal> (Diakses 01 Maret 2024)

produk makanan dan minuman. Banyaknya variasi rasa, bentuk dan harga menarik minat konsumen khususnya dari kaum anak muda dan remaja untuk mengonsumsi produk makanan dan minuman tersebut. Sehingga sertifikasi halal memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin halalnya produk yang beredar di pasaran khususnya produk jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi masyarakat. Maka dari uraian di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Promosi Dan Edukasi Terhadap Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dalam Menghadapi Kewajiban Bersertifikasi Halal”**.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif, yang mana penelitian deskriptif adalah penelitian menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu selengkap dan secermat mungkin.<sup>3</sup> Pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan model penelitian yakni Penelitian Tindakan (*Action Research*). Menurut Mahmud dan Tedi Priatna dalam buku yang ditulis oleh Indra Nanda bahwa Penelitian Tindakan atau *Action Research* merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan atau kondisi tertentu.<sup>4</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **a. Seminar pertama kuliah whatsapp Siklus I (Rabu, 31 Juli 2024)**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan kuliah whatsapp Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I kuliah Whatsapp peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan, persiapan ini dilakukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kuliah whatsapp nantinya. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya :

- a) Mengundang narasumber/pemateri dari beberapa instansi diantaranya dari pihak Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Kantor Urusan Agama Kabupaten Kolaka dan Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Kolaka.
- b) Peneliti selanjutnya mendiskusikan bersama narasumber/pemateri yang meliputi dosen pendamping dan pendamping produk halal (P3H) dari instansi terkait mengenai prosedur dan materi yang akan dibawakan nantinya ketika seminar kuliah whatsapp berlangsung.

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 90.

<sup>4</sup> Indra Nanda, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, (Cet. I, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm 5.

- c) Selanjut peneliti mempersiapkan beberapa hal seperti membuat grub Whatsapp seminar halal dan menyiapkan materi, membuat prosedur kegiatan sekaligus lembar tes terkait materi kewajiban bersertifikasi halal.
- d) Tahap terakhir peneliti selanjutnya mengundang peserta untuk kuliah whatsapp nantinya. Adapun target dari seminar whatsapp pada penelitian kali ini yakni pelaku usaha yang tergolong kategori mikro kecil yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang beroperasi di kelurahan Watuliandu.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu, 31 Juli 2024 pukul 19:30 WITA. Sebelum pelaksanaan proses kuliah whatsapp dilakukan terlebih dahulu peneliti menghubungi dan mengingatkan pemateri sekaligus peserta untuk bisa aktif (Online) di aplikasi whatsapp pada waktu yang telah ditentukan. Adapun rincian pelaksanaannya meliputi :

- a) Peneliti bertindak sebagai moderator dalam kegiatan kuliah whatsapp, memberikan salam pembuka melalui pesan grub (*Chat*) serta memperkenalkan pemateri sekaligus mengarahkan kegiatan mulai dari sesi pemaparan materi, Tanya jawab hingga penutup diakhir kegiatan.
- b) Peserta seminar berupa pelaku usaha mikro kecil kelurahan watuliandu bertindak sebagai peserta seminar adapun peserta seminar diberikan materi terkait sertifikasi halal berupa pesan grub (*Chat*) ataupun gambar yang telah diberikan oleh para pemateri. Selain itu, peserta seminar diberikan kesempatan untuk bertanya terkait sertifikasi halal ketika sesi Tanya jawab berlangsung.
- c) Setelah sesi tanya jawab berakhir peneliti sebagai moderator menutup kegiatan kuliah whatsapp siklus I sekaligus mengirimkan lembar tes dalam bentuk *google form* untuk melihat hasil dari kegiatan ini.

## 2) Hasil seminar kuliah whatsapp siklus I

Tabel 1.1  
Hasil Jawaban Lembar Tes Siklus I

No	Nama	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Selvi	8	2
2	Ayu suarti	6	4
3	Cristina	5	5
4	Lili Yulianti	9	1
5	Sertina Wati	6	4

Sumber : Lembar Tes *Goggle Form*

Berdasarkan hasil dari 10 soal pilihan ganda yang mencakup konsep dasar produk halal, sertifikasi halal, syarat produk halal dan lembaga terkait sertifikasi halal bagi pelaku usaha mikro kecil di Kelurahan Watuliandu, terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap topik ini bervariasi. Seperti

ibu Lili Yulianti menunjukkan pemahaman yang paling tinggi dengan 9 jawaban benar, menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku usaha kecil. Ibu Selvi juga menunjukkan pemahaman yang baik dengan 8 jawaban benar, sementara Ibu Ayu Suarti dan Ibu Sertina Wati memiliki tingkat pemahaman yang sedang dengan masing-masing 6 jawaban benar. Sementara Ibu Cristina, dengan 5 jawaban benar, menunjukkan pemahaman yang lebih rendah dibandingkan yang lain.

### 3) Refleksi

Setelah siklus pertama berakhir, diadakan refleksi untuk menentukan tindakan berikutnya. Hasil pengamatan yang diperoleh selama kegiatan seminar kuliah whatsapp dianalisis. Secara keseluruhan, hasil dari kuliah whatsapp menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya sertifikasi halal, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama bagi peserta seperti ibu Cristina yang memiliki hasil yang lebih rendah. Dengan demikian diperlukan metode dan cara lebih baik pada pelaksanaan siklus II nantinya.

#### b. Seminar kedua kuliah whatsapp Siklus II (Sabtu, 03 Agustus 2024)

##### 1) Hasil seminar kuliah whatsapp siklus II

Tabel 1.2  
Hasil Jawaban Lembar Tes Siklus II

No	Nama	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Selvi	7	3
2	Ayu suarti	8	2
3	Cristina	8	2
4	Lili Yulianti	9	1
5	Sertina Wati	7	3

Sumber : Lembar Tes *Goggle Form*

Hasil analisis terhadap tes bagian kedua mengenai pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku usaha mikro kecil di Kelurahan Watuliandu menunjukkan beberapa perubahan dalam tingkat pemahaman peserta. Ibu Lili Yulianti kembali menunjukkan pemahaman yang sangat baik dengan 9 jawaban benar, mempertahankan posisinya sebagai peserta dengan tingkat pemahaman tertinggi. Ibu Selvi, yang pada tes sebelumnya mendapatkan 8 jawaban benar, kali ini sedikit menurun dengan 7 jawaban benar, sementara Ibu Ayu Suarti dan Ibu Cristina mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka, masing-masing dengan 8 jawaban benar. Ibu Sertina Wati juga menunjukkan hasil yang stabil dengan 7 jawaban benar.

Jika dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya, terlihat bahwa Ibu Cristina mengalami peningkatan terbesar dalam pemahaman, dari 5 jawaban benar pada tes pertama menjadi 8 jawaban benar pada tes kedua. Ini menunjukkan bahwa Ibu Cristina mungkin telah memperoleh pemahaman yang lebih baik atau memperbaiki strateginya dalam menghadapi soal-soal tersebut. Sebaliknya, Ibu Selvi mengalami sedikit penurunan, meskipun tetap menunjukkan pemahaman yang baik secara keseluruhan. Peningkatan pada Ibu Ayu Suarti juga mencerminkan adanya peningkatan kesadaran atau pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya sertifikasi halal.

## 2) Refleksi

Kegiatan dimulai dari pembuatan akun sihalal di situs “[ptsp.halal.go.id](https://ptsp.halal.go.id)”, pembuatan akun dimulai dengan memasukkan nama, nomor telepon, alamat *Email* Ibu Christina kemudian membuat *Password* Akun sihalal. Kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran sertifikasi halal gratis (*Self Declare*), Pengajuan sertifikasi halal sekaligus pemilihan P3H (Pendamping Proses Produk Halal), Penginputan bahan alat produksi pengemasan, dan Pengiriman pernyataan Pelaku Usaha bahwa telah melengkapi dengan benar.

### a. Promosi seritifikasi halal melalui media Instagram Siklus I (Kamis, 08 Agustus 2024)

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan promosi media instagram peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan untuk menunjang kegiatan nantinya. Adapun persiapan yang dilakukan ialah :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menyiapkan akun instagram sebagai media promosi sertifikasi halal. Adapun akun dibuat dengan nama Halal Guide, pemilihan nama akun Halal Guide diharapkan dapat menarik perhatian target *audiens* yang mencari panduan dan informasi terpercaya tentang sertifikasi halal.
- 2) Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa konten yang nantinya akan diposting pada akun instagram yang telah dibuat sebelumnya. Konten yang disiapkan mencakup berbagai topik terkait sertifikasi halal, seperti manfaat mendapatkan sertifikasi halal, langkah-langkah dalam proses sertifikasi halal.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai mengunggah konten-konten tersebut melalui *Feeds* Instagram mulai dari tanggal 8 hingga 15 Agustus 2024. Meskipun konten telah diposting secara rutin, hasilnya menunjukkan bahwa setiap unggahan mendapatkan kurang dari 10 *likes* per postingan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan *audiens* masih rendah dan memerlukan evaluasi lebih lanjut. Perlu dilakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya engagement, seperti waktu posting, penggunaan hashtag, serta relevansi konten terhadap kebutuhan dan minat target audiens.

### **b. Promosi sertifikasi halal melalui media Instagram Siklus II (Sabtu, 17 Agustus 2024)**

Setelah dilakukannya promosi sertifikasi halal siklus I pada akun Instagram Halal Guide, peneliti melakukan beberapa perubahan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan promosi sertifikasi halal Siklus II untuk meningkatkan efektifitas kegiatan ini. Adapun perencanaan yang dilakukan meliputi :

- 1) Peneliti menyiapkan beberapa konten yang nantinya akan diposting. Konten yang disiapkan mencakup berbagai topik terkait sertifikasi halal, seperti manfaat mendapatkan sertifikasi halal, langkah-langkah dalam proses sertifikasi halal.
- 2) Salah satu perubahan utama pada siklus kedua adalah penggunaan jasa iklan dari Kolaka Info. Pemilihan jasa iklan ini dilakukan setelah mempertimbangkan hasil dari siklus pertama yang menunjukkan rendahnya keterlibatan pengguna di akun Halal Guide. Dengan menggunakan *platform* Kolaka Info, yang memiliki basis pengikut yang lebih besar dan lebih relevan dengan target audiens, diharapkan promosi sertifikasi halal dapat mencapai lebih banyak orang dan mendapatkan respons yang lebih baik.

## **B. Pembahasan**

### **a. Peran edukasi dalam mendukung kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dalam Menghadapi Kewajiban Bersertifikasi Halal**

Edukasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesiapan pelaku usaha mikro kecil (UMK) untuk memenuhi kewajiban bersertifikasi halal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus kuliah WhatsApp di Kelurahan Watuliandu, terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta terkait sertifikasi halal mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Hasil dari siklus I dan siklus II kuliah WhatsApp memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas pendekatan edukasi ini.

Pada siklus I, kegiatan edukasi melalui kuliah WhatsApp menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMK tentang sertifikasi halal sangat bervariasi. Hasil tes memperlihatkan bahwa beberapa peserta, seperti Ibu Lili Yulianti dan Ibu Selvi, memiliki pemahaman yang baik mengenai topik ini, sementara yang lain, seperti Ibu Cristina, menunjukkan pemahaman yang lebih rendah. Pemahaman, yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dengan mengingatnya, memungkinkan individu untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang terkait dengan topik tersebut. Variasi dalam tingkat pemahaman ini mencerminkan perbedaan dalam kemampuan peserta untuk mengaitkan informasi yang diberikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga

memengaruhi seberapa baik mereka dapat menerapkan konsep sertifikasi halal dalam konteks usaha mereka.<sup>5</sup>

Selanjutnya, perbaikan yang diterapkan pada siklus II, seperti penajaman materi mengenai lembaga dan prosedur sertifikasi halal gratis (SEHATI), menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan pemahaman Ibu Cristina dari 5 jawaban benar menjadi 8 jawaban benar, serta peningkatan yang sama pada Ibu Ayu Suarti, mencerminkan keberhasilan pendekatan edukasi dalam meningkatkan kesiapan pelaku UMK. Analisis perubahan skor antara siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan strategi edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, pemahaman peserta dapat berkembang secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi yang konsisten dan terarah memainkan peran krusial dalam mendukung kesiapan pelaku UMK untuk memenuhi kewajiban bersertifikasi halal. Peningkatan pemahaman melalui kegiatan edukasi tidak hanya memfasilitasi kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing UMK dalam pasar yang semakin memperhatikan aspek halal. Oleh karena itu, implementasi strategi edukasi yang efektif dan berkelanjutan adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan adaptasi terhadap sertifikasi halal di sektor UMK.

#### **b. Peran promosi dalam mendukung kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dalam Menghadapi Kewajiban Bersertifikasi Halal**

Promosi merupakan aspek penting dalam mendukung kesiapan pelaku usaha mikro kecil (UMK) untuk memenuhi kewajiban bersertifikasi halal. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas promosi sertifikasi halal melalui media Instagram dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pelaku UMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan promosi yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan audiens dan efektivitas komunikasi.

Pada siklus I, promosi dilakukan melalui akun Instagram yang dibuat khusus dengan nama "Halal Guide" Konten yang diposting mencakup informasi dasar tentang sertifikasi halal, termasuk manfaat dan langkah-langkah proses sertifikasi. Namun, hasil menunjukkan bahwa setiap unggahan hanya mendapatkan kurang dari 10 *likes*, mengindikasikan keterlibatan audiens yang rendah. Penurunan keterlibatan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya *follower*, waktu posting yang tidak optimal, dan mungkin ketidakcocokan konten dengan minat target audiens.

---

<sup>5</sup> Anita Dewi Utami, dkk., *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)*, (Cet. I; Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 65.

Sebagai respons terhadap hasil dari siklus pertama, pada siklus II peneliti menggunakan strategi baru dengan menggunakan jasa iklan dari Instagram Kolaka Info, sebuah *platform* dengan basis pengikut yang lebih besar dan lebih relevan dengan target audiens. Konten yang dipromosikan melalui Kolaka Info menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan, dengan lebih dari 60 *likes*, 5 komentar, dan 2 kali *share*. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih *strategis* dalam pemilihan *platform* promosi dapat meningkatkan efektivitas kegiatan promosi sertifikasi halal. Kolaborasi dengan Kolaka Info juga terbukti cukup efektif dalam menjangkau audiens yang sulit dijangkau melalui metode siklus I. Dengan perencanaan yang matang dan pemilihan platform yang tepat, kolaborasi ini tidak hanya membantu kegiatan promosi sertifikasi halal mencapai audiens yang relevan dengan cara yang lebih personal, tetapi juga menciptakan kepercayaan audiens melalui rekomendasi dari individu yang dihormati oleh pengikut mereka, sehingga menjadi elemen penting dalam strategi promosi.<sup>6</sup>

Peningkatan keterlibatan audiens pada siklus II menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan strategi promosi dengan karakteristik audiens dan memanfaatkan *platform* yang sudah memiliki basis pengikut yang sesuai. Penggunaan iklan berbayar dan kolaborasi dengan *platform* yang lebih dikenal dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas dan respons terhadap konten promosi. Hal ini sejalan dengan teori strategi pemasaran bahwa Dengan menargetkan audiens yang lebih spesifik, perusahaan dapat menyusun pesan dan penawaran yang jauh lebih relevan dan menarik bagi kelompok tertentu, sehingga meningkatkan peluang konversi dan loyalitas pelanggan.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan, analisis dari kedua siklus promosi menunjukkan bahwa promosi sertifikasi halal melalui media sosial memerlukan pendekatan yang lebih terencana dan strategis untuk meningkatkan keterlibatan pelaku UMK. Penerapan perubahan berbasis data dan *feedback* dari siklus pertama membuktikan bahwa promosi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens serta pemilihan *platform* yang tepat untuk mencapai tujuan promosi. Oleh karena itu, promosi sertifikasi halal yang lebih terfokus dan berbasis media sosial dapat mendukung kesiapan pelaku UMK dalam menghadapi kewajiban bersertifikasi halal dengan lebih efektif.

## KESIMPULAN

1. Edukasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan pelaku usaha mikro kecil (UMK) dalam menghadapi kewajiban bersertifikasi halal. Melalui pendekatan edukasi yang terstruktur,

---

<sup>6</sup> Jajang Roni Aunul Kholik dan Irawan R.D. Budianto, "Literatur Review : Penerapan Strategi Pemasaran Digital dan Kolaborasi Influencer dalam Meningkatkan Kesadaran Merek", *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Vol.II, No. 02, 2023. hlm. 427.

<sup>7</sup> Monalisa. Dkk., *Strategi Pemasaran (Mengukur Sukses Melalui Strategi Pemasaran Terbaik)*, (Cet. I; Makassar: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 39.

seperti kuliah WhatsApp, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang sertifikasi halal. Variasi tingkat pemahaman di antara peserta pada siklus pertama menunjukkan pentingnya penyesuaian metode dan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Perbaikan pada siklus kedua, seperti penajaman materi terkait lembaga dan prosedur sertifikasi halal, berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara keseluruhan, menunjukkan bahwa edukasi yang berkelanjutan dan terarah dapat secara efektif mendukung kesiapan UMK dalam memenuhi kewajiban ini.

2. Promosi melalui media sosial, khususnya Instagram, juga memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan UMK untuk bersertifikasi halal. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan promosi yang lebih strategis, seperti kolaborasi dengan *platform* yang lebih dikenal dan relevan seperti Kolaka Info, dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan *platform* promosi yang tepat, disertai dengan konten yang relevan dan waktu posting yang optimal, dapat memperkuat upaya promosi dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan UMK dalam proses sertifikasi halal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I, Makassar: CV. syakir Media Press.
- Afifah, Dini Nur. dkk, “Sosialisasi Titik Kritis Halal Pangan Cepat Saji Bagi Kader IMM Kabupaten Banyumas”, dalam *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains*, Vol. II. No. 2. 2022.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, *Kewajiban Sertifikasi Halal Produk UMK Ditunda, Menag: Bentuk Keberpihakan Pemerintah*. (Online). <https://bpjph.halal.go.id/detail/kewajiban-sertifikasi-halal-produk-umk-ditunda-menag-bentuk-keberpihakan-pemerintah>, (Diakses 08 Juli 2024)
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, *Produk Ini Harus Bersertifikat Halal di Oktober 2024, BPJPH Imbau Pelaku Usaha Segera Urus Sertifikasi Halal*. (Online). <https://bpjph.halal.go.id/detail/produk-ini-harus-bersertifikat-halal-di-oktober-2024-bpjph-imbau-pelaku-usaha-segera-urus-sertifikasi-halal> (Diakses 01 Maret 2024)
- Kholik, Jajang Roni Aunul. dan Budianto, Irawan R.D. “Literatur Review : Penerapan Strategi Pemasaran Digital dan Kolaborasi Influencer dalam Meningkatkan Kesadaran Merek”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Vol.II. No. 02. 2023.
- Luluk Latifah, dkk., “Pendampingan Proses Produk Halal (PPH) Hingga Penerbitan Sertifikasi Halal Dengan Aplikasi Si-Halal Melalui Mekanisme Halal Self Declare Pada Pelaku Usaha Bumbu Hikmah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. II, Nomor. 3, 2023.
- Mahmud dan Priatna, Tedi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Cet. II, Bandung: Tsabita.
- Mahmud dan Priatna, Tedi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Cet. II, Bandung: Tsabita.
- Monalisa. Dkk. 2023. *Strategi Pemasaran (Mengukir Sukses Melalui Strategi Pemasaran Terbaik)*. Cet. I, Makassar: PT. Sonpedia Publishing Indonesi.

- Nanda, Indra. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Cet. I, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Nasori, Nasori. dkk. “Pemantauan Kesiapan Produk UMKM Jawa Timur dalam Sertifikasi Halal Self-declare, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. VII. No. 2. 2023.
- Salim, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. I, Medan :Perdana Publishing.
- Sukendar, Astria Yuli Satyarini. dkk, “Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) Sebagai Usaha Bisnis Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo”, dalam *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*. Vol. III. No. 1. 2020.
- Sutikno, Sobry. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Cet. I, Mataram: Holistica Lombok.
- Usman, Jarjani. dkk. 2019. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. I, Aceh: PO Publishing.
- Utami, Anita Dewi. dkk. 2020. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)*. Cet. I, Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Yaumi. Muhammad, dan Damopolii, Muljono. 2016. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Cet. II, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.